

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan tidak bisa dipisahkan dari bahasa. Kegiatan sehari-hari manusia tidak lepas dari bahasa. Wiranto dan Santosa (2014:2) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Adapun pengertian bahasa menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Krisanjaya, 2019:3) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok.

Malabar (2015:2) menyebut sosiolinguistik sebagai ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat, sosiologi adalah kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya, maka dari itu sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Terdapat berbagai kajian dalam sosiolinguistik salah satunya yaitu ragam bahasa.

Ragam bahasa yang disebut juga dengan variasi bahasa menurut Poedjosoedarmo (dalam Suwito, 1983:23) yaitu bentuk-bentuk bagian bahasa

yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Terdapat berbagai bentuk dari ragam bahasa, salah satunya yaitu ragam bahasa baku. Ragam bahasa baku menurut Halim (dalam Chaer 2010:192) adalah ragam bahasa yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian warga masyarakat pemakainya sebagai ragam resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dan penggunaannya. Jepang adalah bangsa yang memperhatikan sopan santun dan rasa hormat, baik dalam berbicara maupun bertindak. Ragam bahasa untuk kesopanan di Jepang disebut dengan *keigo*.

Terada (1984:238) mengatakan bahwa orang Jepang menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. *Keigo* merupakan cara mengungkapkan hubungan sesama manusia dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan menggunakan pilihan kata yang mempertimbangkan hubungan antara pembicara dengan lawan bicara (pendengar) atau orang yang dibicarakan. Hubungan sesama manusia yang dimaksud ialah hubungan *joshi to buka no kankei* yaitu merujuk pada hubungan antara wanita (*joshi*) dengan atasan atau rekan kerja (*buka*) (seperti hubungan antara bos dan karyawan), hubungan *onkei no ukete* yaitu diartikan sebagai hubungan antara penerima tutur sopan dengan penutur, mengacu kepada penerima ucapan (seperti hubungan antara pelanggan dan penjual), hubungan *uchi soto* yaitu hubungan yang mengacu pada perbedaan antara dalam (*uchi*) dan luar (*soto*) yang mengacu pada perbedaan antara lingkungan internal dengan lingkungan eksternal (seperti hubungan antara anggota keluarga dan orang lain), serta tingkat keakraban, yang kesemuanya ini memengaruhi penggunaan *keigo*.

Keigo no shishin (Bunka Shingikai Toushin, 2007) menjelaskan bahwa *keigo* dibagi menjadi lima, *sonkeigo* (尊敬語) yaitu ragam bahasa hormat untuk menyatakan sesuatu dengan meninggikan lawan bicara atau pihak ketiga. *Sonkeigo* digunakan untuk menghormati kegiatan dari lawan bicara. *Kenjougo* (謙讓語) yaitu ragam bahasa yang mengungkapan sesuatu dengan merendahkan hal-hal tentang diri sendiri atau bagian darinya, *kenjougo* pembicara memposisikan diri lebih rendah dengan tujuan menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara atau orang ketiga. *Teichougo* (丁寧語) yaitu bahasa yang digunakan untuk merendahkan aksi pembicara sendiri sebagai tanda rasa hormat dari pembicara kepada lawan bicara. *Teineigo* (丁寧語) yaitu ungkapan dengan cara yang sopan dan biasanya menggunakan bentuk akhiran *-desu*, *-masu*. *Bikago* (美化語) yaitu cara menyatakan kata benda secara halus dan indah.

Prahesti (2020:10) mengungkapkan bahwa pembelajar bahasa Jepang memerlukan penguasaan bahasa hormat (*keigo*) yang bukan hanya dari pembelajaran di kelas, tetapi dapat melalui drama di televisi yang mengandung bahasa hormat untuk dijadikan model pembelajaran dapat digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. *Keigo* dapat dipelajari melalui berbagai media, seperti buku pelajaran, manga, film, drama, dan anime.

Manion (dalam Soselisa, 2012:4) menyebutkan bahwa,

The fact is that people who like anime, depending on their exposure to Japanese culture, tend to like many aspects of Japanese culture, from

popular to traditional, as well, and develop at some point either to learn Japanese or visit Japan.

Faktanya adalah orang yang menyukai anime, tergantung pada keterpaparan mereka terhadap budaya Jepang, cenderung menyukai banyak aspek dalam kebudayaan Jepang, dari yang populer hingga yang tradisional, dan berkembang di beberapa titik baik untuk belajar bahasa Jepang atau mengunjungi Jepang.

Peneliti menganalisis *keigo* dalam anime *Inu Boku Secret Service (Inu x Boku SS)* yang ditayangkan pada musim dingin tahun 2012 berjumlah 12 episode. Anime ini merupakan adaptasi dari manga karya Cocoa Fujiwara yang diterbitkan pada tahun 2009. Anime ini bergenre romantis, komedi dan supernatural serta penyajian visual yang menarik.

Anime *Inu x Boku SS* bercerita tentang seorang gadis yang bernama Shirakiin Ririchiyo, putri dari keluarga bangsawan Shirakiin yang memiliki keturunan darah *Ayakashi* (siluman). Ririchiyo menjadi satu-satunya yang diturunkan darah *Ayakashi* setelah nenek moyangnya. Karena itu, Ririchiyo mendapatkan perlakuan yang dingin dari keluarga besarnya yang menyebabkan perubahan sikap Ririchiyo menjadi kasar. Sadar akan sikapnya yang seperti itu, Ririchiyo memutuskan untuk pindah ke sebuah apartemen yang bernama *Maison de Ayakashi* atau *Ayakashi Kan*. Apartemen ini dihuni oleh bangsawan yang terpilih dan juga keturunan *Ayakashi*. Sebagai persyaratan agar diperbolehkan untuk tinggal sendiri, Ririchiyo harus ditemani oleh agen penjaga keamanan dimana setiap penghuni memiliki seorang penjaga (*secret service*) yang merupakan *Ayakashi*. Disana Ririchiyo bertemu dengan penjaganya Miketsukami Soushi. Walaupun Ririchiyo sudah menolak menggunakan *secret service*, Miketsukami selalu berusaha agar Ririchiyo menerimanya. Ririchiyo bertemu

dengan orang-orang baru dan mulai berubah menjadi lebih baik. Ririchiyo dan Miketsukami menjadi semakin dekat dan kisah asmara pun dimulai. Ririchiyo yang merupakan anak dari keluarga bangsawan dan kemudian bertemu dengan Miketsukami yang hanya orang biasa, dengan adanya perbedaan status sosial dan hubungan profesional yang menimbulkan kaitan dengan bahasa yang digunakan dalam masyarakat atau disebut juga sosiolinguistik

Contoh penggunaan *keigo* dalam anime *Inu x Boku SS*, sebagai berikut,

Contoh data

凜々蝶 : あ、ふ～ん。ありがとと言うべきか？

御狐神 : いいえ。そのような勿体ないお言葉は不良でございます。お会いできる日を心待ちにしておりました、凜々蝶様

Ririchiyo : A, fu~n. Arigatou to iu beki ka?

Miketsukami : Iie, sono youna mottainai **okotoba** wa **furyou de gozaimasu**. **Oai dekiru hi wo kokoromachi ni shiteorimashita**. Ririchiyo- sama.

Ririchiyo : Oh, hmmp. Perlukah aku mengucapkan terimakasih?

Miketsukami : Tidak, **perkataan** sia-sia seperti itu **tidak diperlukan**. Saya telah menantikan **hari dimana bisa bertemu** dengan anda, nona Ririchiyo.

(*Inu x Boku SS*, Episode 1, 04:08)

Informasi indeksal:

Miketsukami adalah seorang agen petugas keamanan dari *Secret Service*, bertemu dengan tuannya yaitu Ririchiyo. Pada percakapan, Miketsukami menolong Ririchiyo untuk mengangkat kotak barang pindahan Ririchiyo.

Terdapat beberapa penggunaan jenis *keigo* pada contoh data. Digunakan oleh Miketsukami pada kalimat いいえ。そのような勿体ないお言葉は不良で

ございます。 *iie sono youna mottainai okotoba wa furyou de gozaimasu*. ‘Tidak,

perkataan sia-sia seperti itu tidak diperlukan’. Menurut klasifikasi dari *Keigo no*

Shishin (*Bunka Shingikai Toushin*, 2007) kata お言葉 'okotoba' merupakan jenis klasifikasi *keigo* yaitu *bikago* dengan bentuk menambahkan prefiks *o* sebelum kata benda yang fungsinya yaitu untuk memperindah kata. Kemudian, kata 不良でございます yang merupakan jenis klasifikasi *keigo* yaitu *teineigo* yang menggunakan bentuk kata sifat +でございます untuk menyatakan kata sifat secara lebih halus dan sopan. Miketsukami menggunakan bahasa hormat, walaupun perbedaan usia yang jauh dapat dilihat karena Miketsukami adalah seorang yang telah berkerja dan Ririchiyo yang merupakan seorang gadis kelas 1 SMA dan juga keturunan keluarga bangsawan. Oleh karena itu, menurut teori Mizutani (1987) faktor yang memengaruhi penggunaan *keigo* pada percakapan contoh data yaitu status sosial dan hubungan sosial.

Peneliti memilih anime *Inu x Boku SS* sebagai sumber data, karena di dalam anime memperlihatkan dengan jelas identitas para penutur dan lawan tutur. Terlebih lagi di dalam tuturan antar tokoh banyak menggunakan *keigo* yang kerap digunakan dalam dunia kerja yang dapat dianalisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta contoh data di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut,

1. Apa saja jenis *keigo* yang terdapat dalam anime *Inu x Boku SS*?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi penggunaan *keigo* dalam anime *Inu x Boku SS*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian terstruktur dengan jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data yang relevan, serta memastikan penelitian tetap berfokus pada inti permasalahan. Selain itu, tujuan dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian yaitu agar tidak terlepas dari pokok masalah. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada jenis, bentuk dan faktor penggunaan *keigo* yang terdapat di dalam anime *Inu x Boku SS* episode 1-3, dengan menggunakan kajian sosiolinguistik klasifikasi *keigo* pada buku pedoman kehormatan (*Keigo no Shishin*) dari *Bunka Shingikai Tousein* (2007) dan faktor penggunaan *keigo* dengan teori Mizutani (1987).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan jenis *keigo* yang terdapat dalam anime *Inu x Boku SS*.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan *keigo* dalam anime *Inu x Boku SS*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil dari adanya sebuah penelitian, maka manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini adalah,

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu linguistik pada bidang sosiolinguistik bahasa Jepang.

2. Memberikan informasi dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu sosiolinguistik terutama mengenai *keigo*.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan khalayak umum yang membaca penelitian ini serta dapat memberikan kontribusi kepada penelitian di bidang sosiolinguistik bagi pembelajar bahasa pada umumnya dan pada peneliti itu sendiri.
2. Menambah wawasan pembaca, memahami *keigo* dalam bertutur di kehidupan sosial melalui anime.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, Kothari (dalam Pribady, 2018:54) menjelaskan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mendeskripsikan makna, konsep, definisi, metafora dan benda. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data, serta memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Metode ini dilakukan sesuai fakta yang ada secara empiris hidup penutur-penuturnya sehingga dihasilkan data apa adanya. Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis tentang *keigo* dalam anime *Inu x Boku SS*. Adapun beberapa tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut,

1.6.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data terlebih dahulu mengetahui tentang metode dan teknik yang digunakan. Sumber data penelitian ini berasal dari anime *Inu x*

Boku SS dari episode 1 sampai 3. Metode yang digunakan ialah metode simak, Mahsun (2005:90) berpendapat metode simak adalah metode yang gunanya untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Metode simak memiliki dua jenis teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sadap. Peneliti menyimak penggunaan bahasa dalam interaksi secara lisan pada anime *Inu x Boku SS* menggunakan teknik sadap, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Lalu, peneliti tidak terlibat dalam konversi maupun data pada teknik simak bebas libat cakap.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan cara menonton anime *Inu x Boku SS* episode 1 hingga 3, lalu mengumpulkan kalimat yang menggunakan unsur *keigo* di dalamnya yang akan diklasifikasi sesuai kelompok yang sekiranya mengandung *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, *teichougo*, dan *bikago* dimana telah dijelaskan dalam buku pedoman kehormatan (*Keigo no Shishin*) dari *Bunka Shingikai Tousein* (2007).

1.6.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan berdasarkan dua rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Untuk menganalisis data yaitu peneliti menyimak percakapan yang ada pada anime *Inu x Boku SS*, kemudian mencatat data-data yang memiliki unsur *keigo*. Teknik yang digunakan yaitu pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto (2015:21) menjelaskan teknik pilah unsur penentu adalah teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Penulis mengklasifikasikan kata demi

kata yang termasuk dalam *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, *teichougo*, dan *bikago* yang disesuaikan dengan buku pedoman kehormatan dari *Bunka Shingikai Toushin* (2007), kemudian diklarifikasikan berdasarkan tujuh faktor yaitu situasi atau keadaan, kedudukan, usia, perkara, atau hal yang dibicarakan pada teori Mizutani (1987).

Data pada penelitian ini dianalisis dengan tahapan sebagai berikut,

- 1) Menentukan dan identifikasi data dengan menggunakan klasifikasi *keigo* yang dipaparkan dalam buku *Keigo no Shishin* dari *Bunka Shingikai Toushin* (2007).
- 2) Membedah faktor penyebab dalam tuturan dengan menggunakan teori *How to be polite in Japanese* oleh Mizutani, agar mengetahui faktor penyebab dan situasi yang sedang terjadi. Lalu, menarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan setelah semua proses analisis data selesai dilakukan.

1.6.3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Ada dua metode dalam penyajian hasil analisis data, yaitu Metode penyajian informal dan formal. Sudaryanto (2015:145) menyebutkan metode informal yaitu metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan metode penyajian formal menurut Kesuma (2007:71) adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah berupa rumus, bagan, tabel, dan gambar. Penelitian tentang *keigo* pada anime *Inu x Boku SS* menggunakan metode penyajian informal yang dipersembahkan dalam bentuk pengklasifikasian jenis *keigo* yang sesuai dalam buku *Keigo no Shishin* dari *Bunka Shingikai Toushin* (2007) dan faktornya berdasarkan tujuh faktor teori Mizutani, kemudian membuat kesimpulan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan pembahasan penelitian secara menyeluruh, penulis mempersiapkan sistematika pemahasan masing-masing dari bab sebagai berikut. Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teoritis yang berisi mengenai penjelasan dari teori sociolinguistik, variasi bahasa, ragam bahasa hormat (*keigo*) dari *Bunka Shingikai Toushin* (2007) dan teori Mizutani. Bab III berisi tentang penjelasan analisis penggunaan jenis *keigo* dengan klasifikasi dalam buku *Keigo no Shishin* dari *Bunka Shingikai Toushin*. dalam anime *Inu x Boku SS* menggunakan tujuh faktor yang memengaruhi tingkatan (*keigo*) oleh Mizutani berdasarkan tinjauan sociolinguistik. Terakhir, Bab IV terdiri dari penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

